

PERANCANGAN ULANG SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA

Dedet*,M. Giatman **,Risma Apdeni***

Email: dedet_mendrius@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to realize a conceptual foundation for designing an educational facility representative and accommodating at SMK 1 Sungai Rumbai Dharmasraya. This study discusses the planning and architectural design, principles of arrangement of buildings, land management and land requirements. Observations for re-planning is done at the school directly. Primary data is presented in the form of special reviews on existing conditions of existing school buildings, and secondary data in the form of an overview of the geographical and economic conditions of communities around the site. Analysis conducted for this plan includes the analysis of users at SMK N 1 Sei.Rumbai, analysis of the activities in the school, room types and groupings analysis, dimensional analysis required space, parking space needs analysis, analysis of land utilization and review of the and use requirements. This study produced a design concept that includes zoning, spatial orientation, the relationship of space, form and space as well as the achievement of circulation. This concept produces an image that is more supportive services school planning based on education Minimum Service Standards.

Key words : redesign, lang management, drawing

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

PENDAHULUAN

Salah satu pilar kebijakan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) adalah perluasan dan pemerataan akses untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Pada rencana strategis Depdiknas, peningkatan akses pendidikan di tingkat sekolah menengah akan lebih ditekankan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini pun diterapkan di Kabupaten Dharmasraya, yakni dengan mendirikan sebuah sekolah kejuruan SMK N 1 Sungai Rumbai.

Sekolah yang berdiri pada tanggal 3 Agustus 2006 tersebut terdiri dari tiga jurusan yaitu Jurusan Teknik Mesin, Teknik Elektronika dan Teknik Bangunan.

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan di sekolah menengah kejuruan, setiap program keahlian membutuhkan ruangan yang memadai untuk digunakan sebagai ruang teori atau ruang praktikum. Namun pada SMK N 1 Sungai Rumbai, belum tercukupi fasilitas minimum yang harus dimiliki suatu sekolah kejuruan. Demikian juga menyangkut standar dimensi ruangan yang dipergunakan untuk kegiatan

belajar mengajar pada sekolah kejuruan ini belum terpenuhi, sebagaimana dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008.

Dalam hal penempatan bangunan pada tapaknya, SMK N 1 Sungai Rumbai tidak ditata berdasarkan kelompok jenis dan fungsi bangunan, sehingga tingkat pencemaran suara terhadap ruangan yang membutuhkan ketenangan tidak dapat dikendalikan. Penataan tapak diperparah oleh perencanaan jalur sirkulasi yang kurang memadai. Permasalahan akan menjadi lebih kompleks apabila program keahlian baru akan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah. Ruangan teori dan praktikum yang telah ada tidak akan mampu menampung jumlah siswa untuk program studi baru yang akan dikembangkan oleh sekolah. Untuk memenuhi tingkat perkembangan jumlah siswa diperlukan pembangunan ruangan baru, namun pembangunan yang tidak melalui proses perencanaan akan mengakibatkan pembangunan yang tidak terarah dan kemungkinan bertambahnya biaya karena pembongkaran.

Untuk itu perlu adanya analisa mengenai perancangan sekolah yang direncanakan berdasarkan persyaratan dan prinsip-prinsip perancangan bangunan. Sehingga tersedianya sebuah landasan

konseptual bagi perancangan sebuah fasilitas pendidikan yang representatif dan akomodatif untuk Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan sekolah diharapkan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan perundangan-undangan, salah satunya yaitu standar sarana dan prasarana yang menyangkut dengan persyaratan minimal tentang lahan, ruang kelas, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, perabot, alat dan media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Dalam Standar Nasional Pendidikan disebutkan beberapa kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beberapa kriteria tersebut disebutkan dalam : (1) Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) merupakan salah satu wujud dari satu fungsi manajemen sekolah yang amat penting yang harus dimiliki sekolah. RPS berfungsi untuk memberi arah dan bimbingan bagi pelaku sekolah dalam rangka menuju tujuan sekolah yang lebih baik dengan resiko yang kecil dan untuk mengurangi ketidakpastian masa depan; (2) Standar Pelayanan Minimum Bidang Pendidikan bahwasanya

jumlah rombongan belajar, jumlah peserta didik, jumlah tenaga pendidik, jumlah ruang belajar, ruang kantor, dan ruang penunjang didasarkan atas tipe sekolah, agar sekolah dapat melaksanakan fungsi dan tujuan dengan sebaik-baiknya secara optimal.

Menurut Wade perencanaan adalah upaya menyatakan masalah umum pemberi tugas (*owner*) menjadi sejumlah masalah standar yang lebih kecil yang telah diketahui pemecahannya atau yang mudah dipecahkan (Tim dosen mata kuliah pengantar arsitektur, 2010:2). Sedangkan perancangan menurut Soetedjo adalah aktifitas kreatif menuju sesuatu yang baru dan berguna yang tidak ada sebelumnya, merancang dalam arsitektur berkaitan dengan penggunaan gambar untuk mengembangkan ruang dan bentuk (Tim dosen mata kuliah pengantar arsitektur, 2010:2).

Prinsip perancangan bangunan terdiri dari: (1) perancangan tapak yaitu usaha penanganan tapak secara optimal melalui proses keterpaduan penganalisisan dari suatu tapak dan kebutuhan program penggunaan tapak, menjadi suatu sintesa yang kreatif yang mengkehendaki kemampuan pengolahan dari berbagai faktor kemungkinan (Rustam dan Hardi, 2008:5). Langkah utama dalam proses perancangan tapak melibatkan keputusan atas perkiraan

bangunan yang akan ditempatkan pada tapaknya. Hal ini harus didahului oleh suatu pemahaman akan pemakai yang potensial dan kebutuhan-kebutuhan mereka yang berkaitan dengan kegiatan program studi, jumlah siswa rencana tahunan, kegiatan ekstrakurikuler, dan lamanya kegiatan yang akan berlangsung di sekolah.; (2) menurut (Ching, 2008) organisasi ruang merupakan keberkaitan ruang yang dapat disusun dalam suatu program ruang, merupakan perencanaan untuk mengetahui hubungan masing-masing ruang yang ada, sehingga didapatkan penataan hubungan ruang yang efisien baik dari perletakan maupun dari segi jarak kondisi eksterior tapak memungkinkan untuk membatasi bentuk atau pertumbuhan organisasi, atau yang mungkin mendorong organisasi tersebut untuk menggunakan fitur-fitur tertentu dari tapaknya dan berpaling dari yang lainnya; (3) sirkulasi yang dibagi atas sirkulasi kendaraan, sirkulasi manusia, sirkulasi udara & cahaya serta pengaruh jarak pada sirkulasi dirancang sehingga diperoleh pola sirkulasi yang bersifat langsung dan praktis.

Pada penataan ruang terdapat beberapa prinsip yang harus diperhitungkan diantaranya: (1) kebutuhan ruang dan pengelompokan ruang, dimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah

Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, ruang-ruang dikelompokkan menjadi kelompok ruang pembelajaran umum, kelompok ruang penunjang dan kelompok ruang pembelajaran khusus; (2) bentuk ruang pada pengolahan bentuk-bentuknya dapat mempengaruhi kesan ruang, diantaranya garis dan bidang.

Mengenai persyaratan lahan menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.40 tahun 2008, persyaratan lahan yang harus dipenuhi untuk lokasi peruntukan sekolah adalah: (1) lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan; (2) lahan terhindar dari gangguan-gangguan seperti pencemaran air, kebisingan, pencemaran udara; (3) lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, peraturan zonasi, atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, serta mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat; (4) status kepemilikan/pemanfaatan hak atas tanah tidak dalam sengketa dan memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun; (5) luas lantai dasar bangunan diatur berdasarkan Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Koefisien Lantai Bangunan adalah suatu

hasil perbandingan jumlah luas lantai seluruh bangunan terhadap luas daerah perencanaan. KLB menetapkan besaran maksimum jumlah lantai yang dapat terbangun pada masing-masing peruntukan lahan; (6) koefisien daerah hijau yaitu persentase penggunaan lahan untuk *landscape* bangunan yang mempunyai KDB 60% harus mempunyai KDH minimal 15% atau sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan daerah setempat; (7) garis sempadan bangunan adalah batas yang tidak boleh terlampaui oleh tapak bangunan. Diambil jarak minimum bangunan dari jalan adalah 6 meter, dan pada jalan lingkungan 4 meter.

METODOLOGI

Untuk tahap awal dilakukan analisis terhadap bangunan yang telah ada, ditemukan beberapa hal yang belum sesuai dengan standar sarana pendidikan sehingga diperlukannya perencanaan ulang. Data yang telah dihimpun seperti visi misi sekolah, tinjauan lokasi, standar sarana dan prasarana serta prinsip perencanaan diolah dan dianalisa. Analisa dilakukan terhadap kebutuhan ruang, persyaratan lahan, tata ruang, tipologi dan sirkulasi. Dari analisa tersebut, lahirlah sebuah konsep rancangan yang melengkapi segala kebutuhan standar sarana dan prasarana pendidikan menurut undang-undang yang dijadikan acuan.

Untuk penataan ruang terdapat beberapa metode yang harus diperhitungkan diantaranya :

- a. Kebutuhan ruang dan pengelompokan ruang, dimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, ruang-ruang dikelompokkan menjadi kelompok ruang pembelajaran umum, kelompok ruang penunjang dan kelompok ruang pembelajaran khusus.
 1. Yang termasuk dalam kategori ruang pembelajaran umum adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa dan praktik gambar teknik.
 2. Yang termasuk dalam kategori ruang penunjang adalah ruang pimpinan, guru, tata usaha, tempat beribadah, konseling, UKS, organisasi kesiswaan, jamban, gudang dan tempat bermain/olahraga.
 3. Yang termasuk dalam kelompok ruang pembelajaran khusus adalah ruang gambar manual dan masinal, praktik gambar komputer, area kerja, mekanik teknik elektro, laboratorium dasar teknik elektro, praktikum audio video, penyimpangan dan instruktur.

- b. Bentuk ruang pada pengolahan bentuk-bentuknya dapat mempengaruhi kesan ruang, diantaranya garis dan bidang.

DATA, ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN

Data

- a. Kebutuhan Ruang
 1. Data untuk pemakai gedung SMK N 1 Sungai Rumbai diantaranya jumlah siswa 474 orang (2009) dan 500 orang (2010), serta 39 orang untuk tenaga pendidik dan tenaga administrasi.
 2. Standar luas kebutuhan ruang parkir untuk kendaraan roda dua yaitu 2 m² dan kendaraan roda empat adalah 17,5m² dengan sudut 45.
- b. Persyaratan Lahan

Pemanfaatan lahan berdasarkan persyaratan yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan No. 40 Tahun 2008
- c. Tata Ruang

Untuk mencapai tatanan yang harmonis, didasari beberapa hal diantaranya:

 1. Kegiatan-kegiatan pemakai, yang berujung pada hubungan ruang
 2. Jalur pergerakan yang menghubungkan ruang.
 3. Potensi-potensi tapak
- d. Tipologi

Kesan yang akan ditonjolkan pada perancangan ini adalah kokoh, nyaman,

formal dan sederhana.

e. Sirkulasi

1. Sirkulasi Udara dan Cahaya

Pencahayaan harus dapat memaksimalkan cahaya matahari, disamping untuk menghemat energi, juga untuk mendukung kegiatan disetiap ruang.

Ketinggian ambang bawah jendela pada ruang kelas teori minimal 1,1 meter dari lantai.

Ventilasi dipasang secara bersilangan Kualitas pencahayaan yang harus layak disediakan

2. Sirkulasi Manusia dan Kendaraan

Data yang diperlukan untuk menganalisa kemungkinan sirkulasi manusia dan kendaraan berupa data akses manusia dan kendaraan tersebut terhadap ruang.

Analisa

a. Kebutuhan Ruang

Untuk mendapatkan dimensi ruang yang dibutuhkan, analisa dilakukan dengan memperhitungkan jenis ruang dan pengelompokkannya sesuai dengan standar ruang yang ada. Berikut adalah perhitungan dimensi ruang.

Tabel 1. Dimensi Kebutuhan Ruang

No	Jenis	Daya Tampung (orang)	Dimensi (m)	Luas (m ²)	Luas Min	Quatitas (bh)	Luas (m ²)
1.	Ruang kelas	32	10 × 8	80	76,8	18	1440
2.	Ruang perpustakaan	64	16 × 8	128	122,88	1	128
3.	Ruang labolatorium fisika	32	14 × 8	112	112	1	112
4.	Ruang labolatorium kimia	32	14 × 8	112	112	1	112
5.	Ruang labolatorium komputer	32	14 × 8	112	112	1	112
6.	Ruang labolatorium bahasa	32	12 × 8	96	96	1	96
7.	Ruang praktik gambar teknik	32	12 × 8	96	96	1	96
8.	Ruang pimpinan	4	4 × 5	20	18	5	100
9.	Ruang guru	60	30 × 8	240	240	1	240
10.	Ruang tata usaha	4	4 × 5	20	19,2	1	20
11.	Tempat beribadah	40	6 × 4	24	24	1	24
12.	Ruang konseling	4	3 × 4	12	12	1	24
13.	Ruang UKS	6	3 × 4	12	12	1	12
14.	Ruang organisasi kesiswaan	12	3 × 4	12	12	1	12
15.	Jamban	12	3 × 8	24	24	1	24
16.	Gudang	-	4 × 6	24	24	1	24
17.	Tempat bermain		100 ×	1000	1000	1	1000

No	Jenis	Daya Tampung (orang)	Dimensi (m)	Luas (m ²)	Luas Min	Quatitas (bh)	Luas (m ²)
	/berolahraga		100				
18.	Ruang gambar manual dan masinal	16	10 × 8	80	76,8	1	80
19.	Ruang praktik gambar komputer	16	10 × 8	80	76,8	1	80
20.	Ruang penyimpanan dan instruktur	4	4 × 8	32	32	1	32
21.	Area kerja mekanik teknik elektro	16	10 × 8	80	76,8	1	80
22.	Labolatorium dasar teknik elektro	16	10 × 8	80	76,8	1	80
23.	Ruang praktik audio video	16	10 × 8	80	76,8	1	80
24.	Ruang penyimpanan dan instruktur	4	4 × 8	32	32	1	32
25.	Ruang gambar manual dan masinal	16	10 × 8	80	76,8	1	80
26.	Ruang praktik gambar komputer	16	10 × 8	80	76,8	1	80
27.	Ruang penyimpanan dan instruktur	4	4 × 8	32	32	1	32
28.	Ruang praktik	16	10 × 8	80	76,8	5	480
29.	Ruang penyimpanan dan instruktur	4	4 × 8	32	32	3	96
30.	Parkir kendaraan roda dua	100				200	200
31.	Parkir kendaraan roda empat	20				500	500
32.	Kantin	30	4 × 8	32	-	2	64
33.	Rumah Penjaga	4	6 × 6	36	-	1	26
							5528
	Sirkulasi 20%						1105,6
	total						6633,6

Untuk kebutuhan ruang parkir, dibutuhkan 250 m² lahan untuk parkir kendaraan roda dua dengan asumsi 125 unit kendaraan yang akan menggunakan ruang parkir. Sedangkan dibutuhkan 350 m² untuk ruang parkir kendaraan roda empat dengan asumsi 20 kendaraan roda empat.

b. Persyaratan lahan

1. Koefisien dasar bangunan adalah 33,168%, luas dasar bangunan ini belum melebihi dari koefisien luas minimum yang dipersyaratkan maksimum yaitu 60%.
2. Koefisien daerah hijau yang tersedia yaitu 995,04 m².

c. Tata Ruang

1. Pengelompokan ruang

Kelompok ruang pembelajaran umum

Yang termasuk dalam kategori ruang pembelajaran umum adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa dan praktik gambar teknik.

Kelompok ruang penunjang

Yang termasuk dalam kategori ruang penunjang adalah ruang pimpinan, guru, tata usaha, tempat beribadah, konseling, UKS, organisasi kesiswaan, jamban, gudang dan tempat bermain/olahraga.

Kelompok ruang pembelajaran khusus

Yang termasuk dalam kelompok ruang pembelajaran khusus adalah ruang gambar manual dan masinal, praktik gambar komputer, area kerja, mekanik teknik elektro, laboratorium dasar teknik elektro, praktikum audio video, penyimpanan dan instruktur.

2. Analisa kegiatan di SMK N 1 Sungai Rumbai

Analisa kegiatan dilakukan untuk menjadi acuan dalam penyusunan tata ruang yang berdasarkan pada setiap masing-masing jabatan/peran warga sekolah.

3. Prinsip penyusunan ruang

Untuk penyusunan ruang, penekanan diarahkan kepada kelompok ruang penunjang. Kelompok ruang ini akan menjadi patokan pada site, dimana untuk prinsip penyusunan kelompok ruang lainnya yaitu memakai prinsip pengulangan.

d. Tipologi

1. Untuk memaksimalkan pergerakan ruangan, denah dari setiap ruangan akan dibuat persegi.
2. Untuk menunjang sirkulasi udara ke dalam ruangan, maka ventilasi dibuat dengan ukuran yang besar. Pada sisi depan beberapa ruangan, ventilasi akan dibuat bertingkat.
3. Setiap fasade bangunan akan dilengkapi dengan teras, hal ini untuk menghalangi terik matahari masuk secara langsung ke dalam ruangan
4. Kesan formal sekolah akan diwakili oleh ornamen garis vertikal pada sisi depan sekolah.

e. Sirkulasi

1. Sirkulasi Udara dan Cahaya

Untuk sirkulasi udara dan cahaya, ketinggian ambang bawah jendela menjadi acuan untuk maksimalnya cahaya yang masuk. Ketinggian ambang bawah jendela berbeda-beda untuk masing-masing ruangan berdasarkan fungsi dan tingkat kebutuhan cahaya pada ruangan tersebut.

2. Sirkulasi manusia dan kendaraan

Pengelompokan ruang mampu membuat sirkulasi manusia menjadi lebih efisien berdasarkan jabatan dan kegiatannya. Untuk sirkulasi kendaraan terbagi menjadi dua yaitu sirkulasi khusus dan sirkulasi umum.

Sirkulasi khusus merupakan sistem sirkulasi yang dilewati oleh kendaraan yang menggunakan ruang parkir khusus. Sedangkan sirkulasi khusus merupakan sistem sirkulasi yang digunakan oleh kendaraan yang menggunakan ruang parkir khusus.

3. Sirkulasi distribusi

Jalur untuk sirkulasi distribusi direncanakan dipisah dengan distribusi manusia dan kendaraan. Sirkulasi distribusi melewati gerbang khusus pada sisi kanan site untuk keluar masuk kendaraan, hal ini agar sirkulasi umum dan distribusi tidak saling memotong.

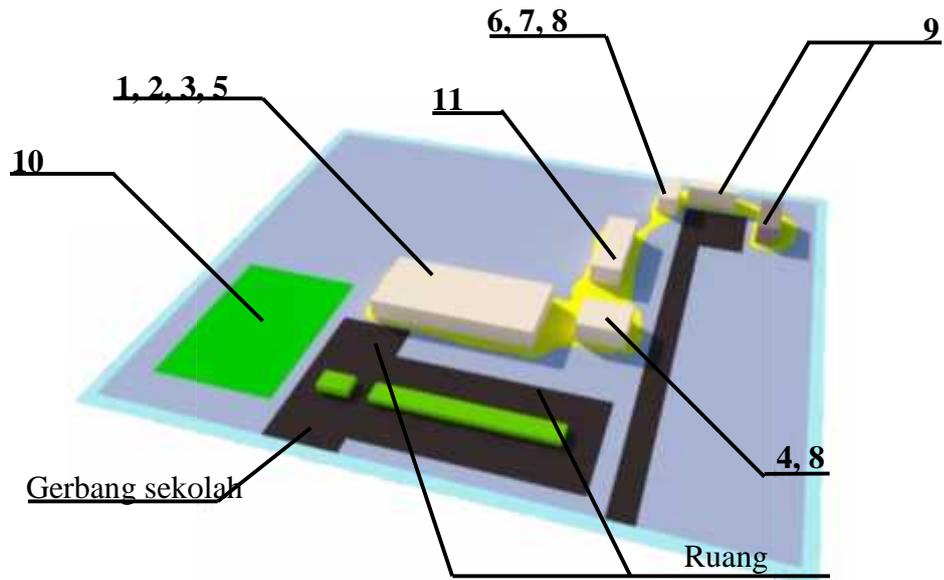
Konsep

a. Tata Ruang

1. Kelompok ruang penunjang

Tabel 2. Kelompok ruang penunjang

1.	Ruang pimpinan	7.	Ruang organisasi kesiswaan
2.	Ruang guru	8.	Jamban
3.	Ruang tata usaha	9.	Gudang
4.	Tempat beribadah	10.	Tempat bermain/berolahraga
5.	Ruang konseling	11.	Kantin
6.	Ruang UKS	7.	Ruang organisasi kesiswaan

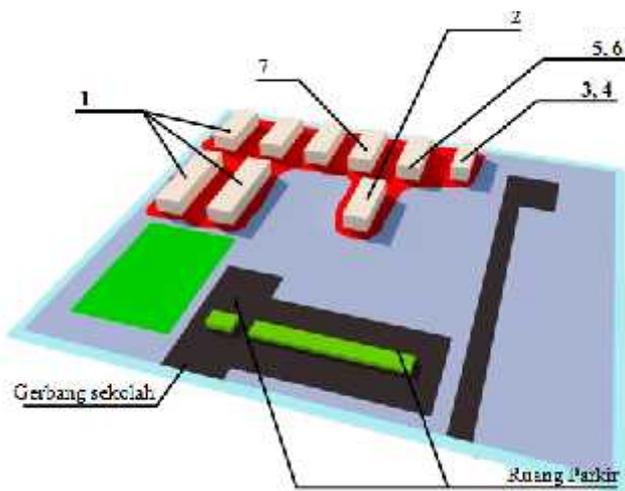


Gambar 1. Pola penyusunan kelompok ruang penunjang

2. Kelompok ruang pembelajaran umum

Tabel 3. Kelompok ruang pembelajaran umum

1.	Ruang kelas
2.	Ruang perpustakaan
3.	Ruang labolatorium fisika
4.	Ruang labolatorium kimia
5.	Ruang labolatorium komputer
6.	Ruang labolatorium bahasa
7.	Ruang praktik gambar teknik

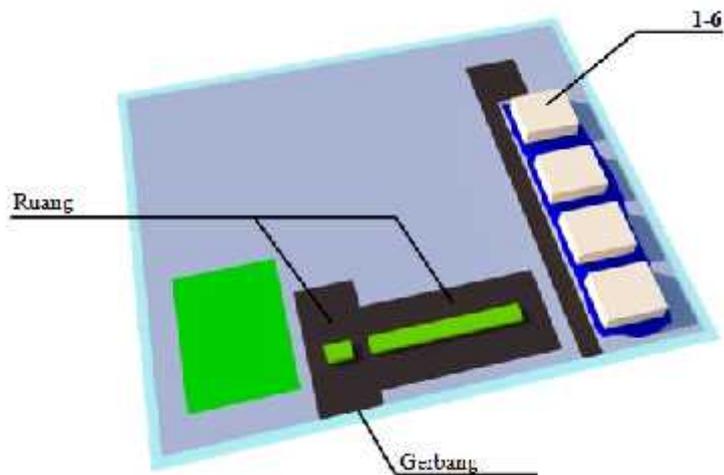


Gambar 2. Pola penyusunan kelompok ruang pembelajaran umum

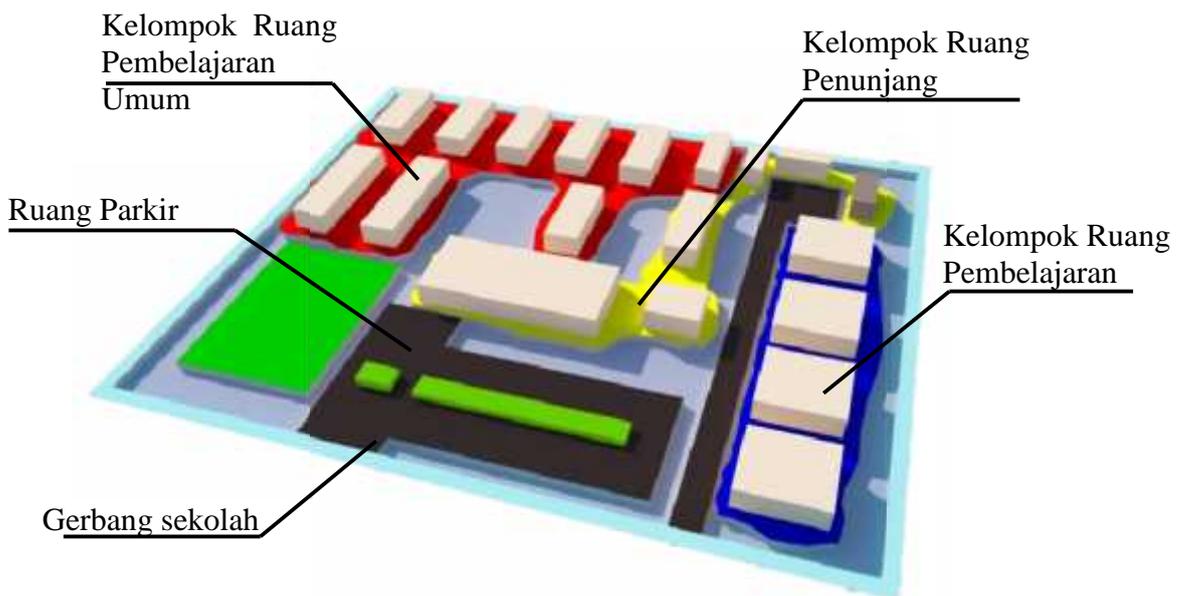
3. Kelompok ruang pembelajaran khusus

Tabel 4. Kelompok ruang pembelajaran khusus

1.	Ruang gambar manual dan masinal
2.	Ruang praktik gambar komputer
3.	Area kerja mekanik teknik elektro
4.	Labolatorium dasar teknik elektro
5.	Ruang praktikaudio video
6.	Ruang penyimpanan dan instruktur



Gambar 3. Pola penyusunan kelompok ruang pembelajaran khusus



Gambar 4. Pola penyusunan ruang pada kawasan sekolah

b. Tipologi

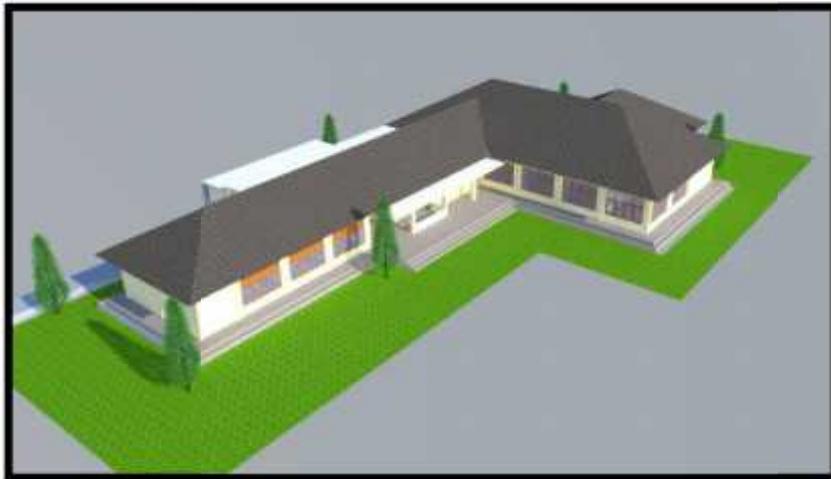
1. Denah ruangan bentuk persegi untuk memaksimalkan pemakaian ruang
2. Pemberian teras pada sisi depan bangunan untuk menghalangi cahaya matahari masuk secara langsung.
3. Sisi depan bangunan dibuat lebih tinggi dari sisi belakang bangunan, yang bermanfaat untuk sirkulasi udara ke dalam ruangan.
4. Garis horizontal dan vertikal pada fasade bangunan yang memberi kesan nyaman dan formal
5. Adanya ventilasi pada sisi kiri dan kanan bangunan, untuk sirkulasi udara di bawah atap.
6. Ventilasi bertingkat pada sisi depan bangunan yang memungkinkan lebih banyaknya udara masuk ke dalam ruangan
7. Pada sisi depan ruangan praktikum, terdapat dua pintu. Pintu untuk akses keluar masuk manusia dan pintu keluar masuk benda.



Gambar 5. Isometrik ruang teori
(Sumber: analisa)



Gambar 6. Isometrik ruang praktek
(Sumber: analisa)



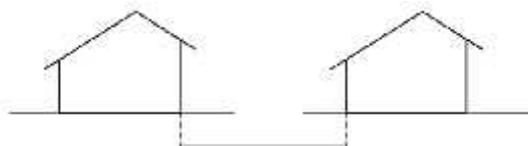
Gambar 7. Isometrik ruang terpadu
(Sumber: analisa)



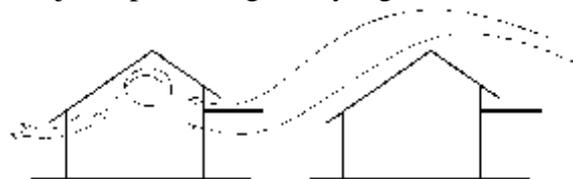
Gambar 8. Isometrik ruang labor
(Sumber: analisa)

c. Sirkulasi

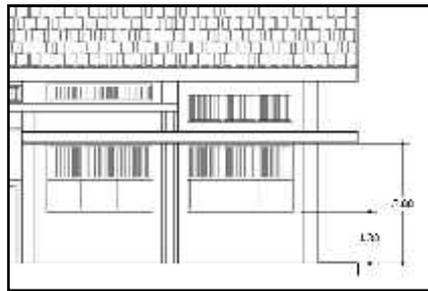
1. Sirkulasi udara dan cahaya



Gambar 9. Pemberian jarak pada bangunan yang bersusun searah cahaya matahari

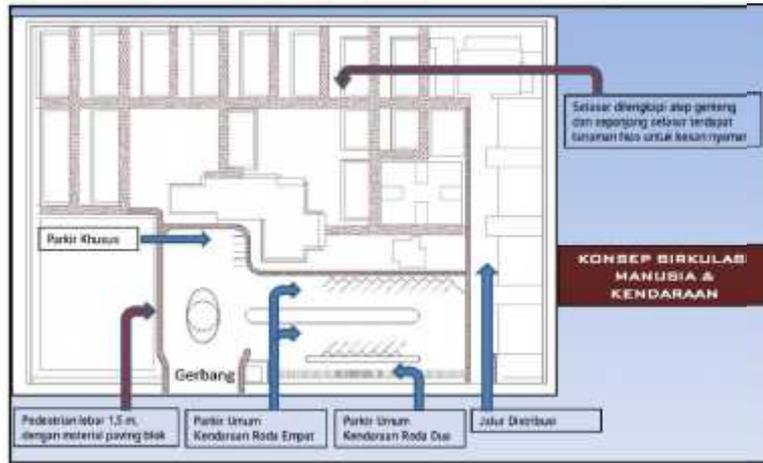


Gambar 10. Ventilasi bertingkat untuk memperlancar sirkulasi udara



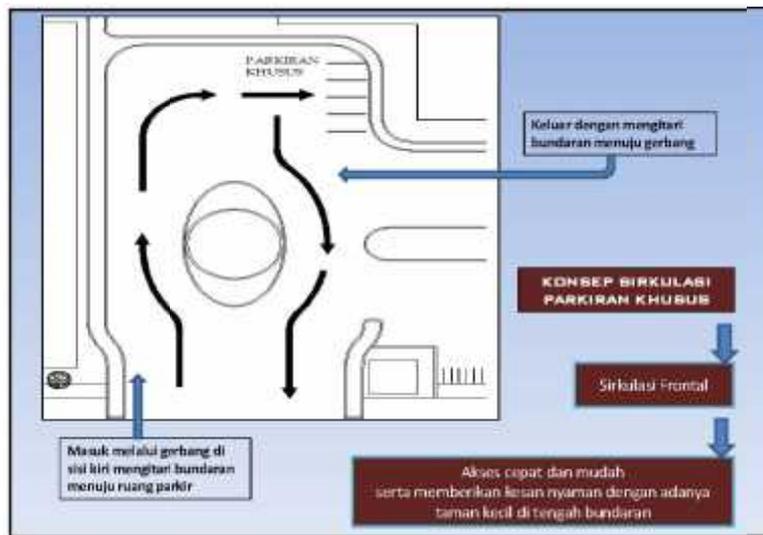
Gambar 11. Ketinggian posisi jendela dari lantai pada ruang teori

2. Sirkulasi manusia

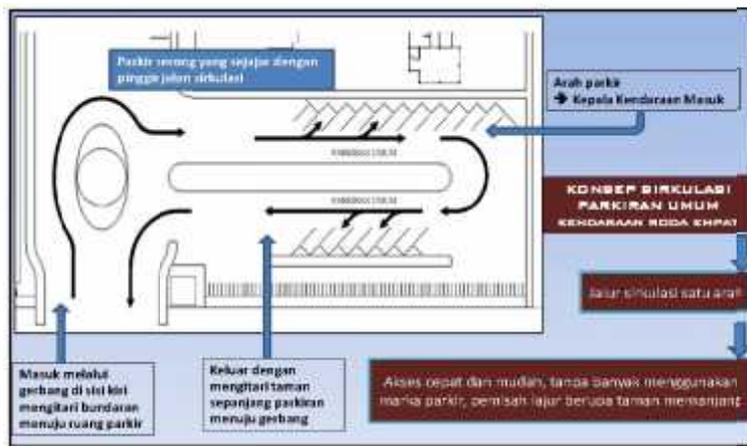


Gambar 12. Sirkulasi Manusia

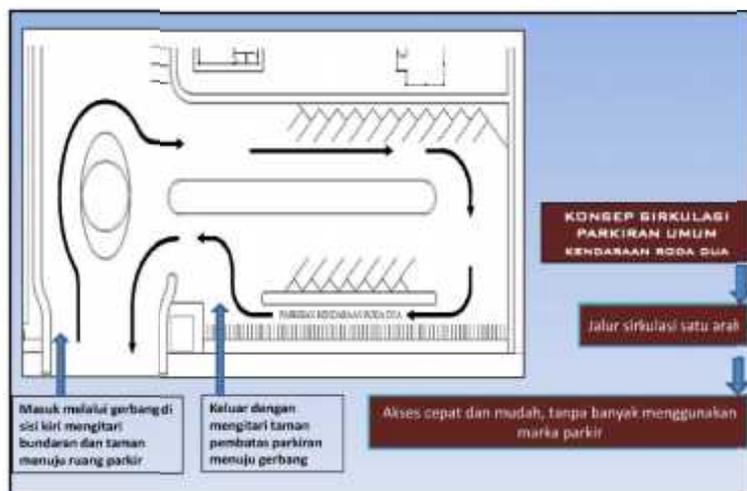
3. Sirkulasi kendaraan



Gambar 13. Sirkulasi Parkiran Khusus

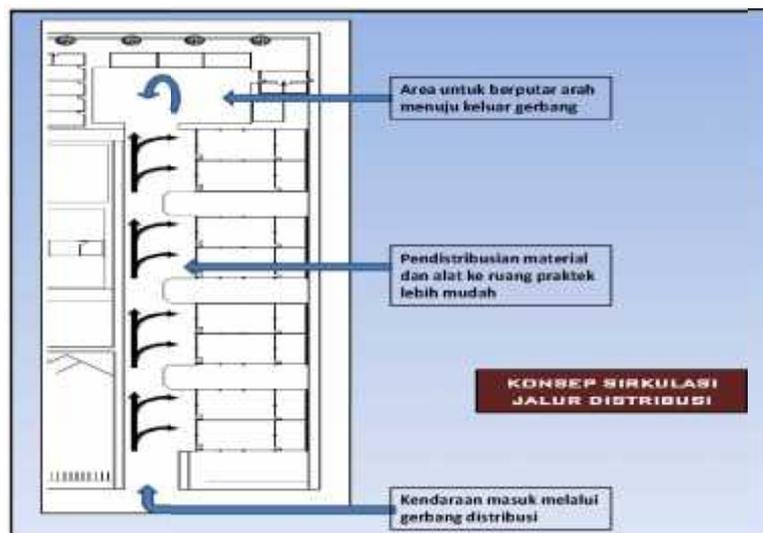


Gambar 14. Sirkulasi Parkiran Umum Kendaraan Roda Empat

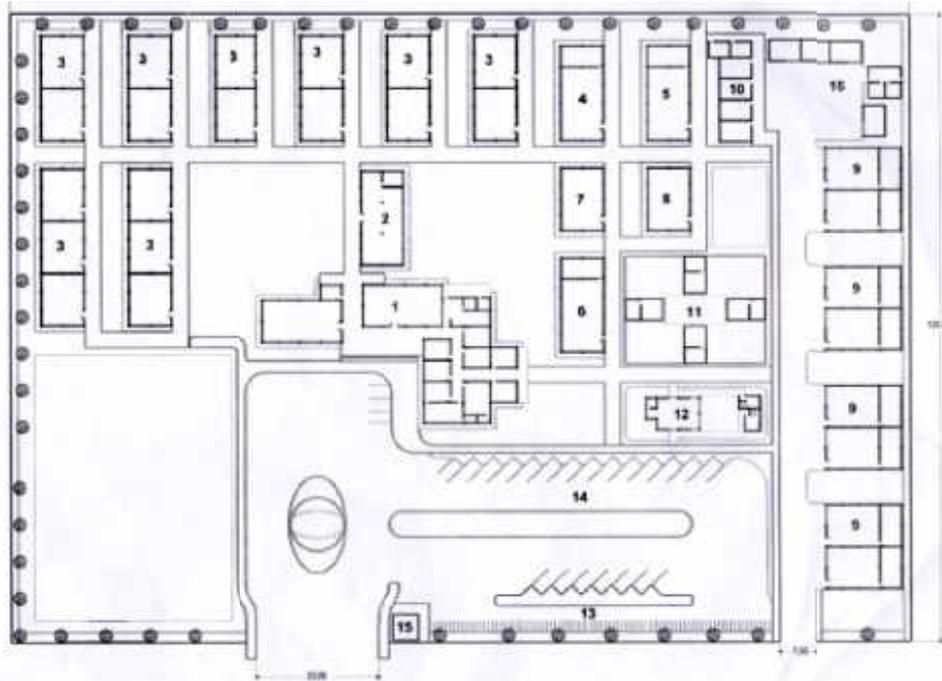


Gambar 15. Sirkulasi Parkiran Umum Kendaraan Roda Dua

4. Sirkulasi distribusi



Gambar 16. Sirkulasi Distribusi



Gambar 17. Site Plan SMK N 1 Sungai Rumbai

Gambar 17 merupakan gambar rencana Site Plan SMK N 1 Sungai Rumbai yang dihasilkan melalui proses perancangan yang sistematis. Gambar rencana yang dihasilkan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan ruang, persyaratan lahan, tata ruang, tipologi dan sirkulasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Tugas Akhir ini berupa perancangan ulang bangunan gedung SMK N 1 Sungai Rumbai yang didasari oleh analisa kebutuhan ruang, persyaratan lahan, tata ruang dan sirkulasi. Menghasilkan sebuah gambar rencana yang lebih menunjang pelayanan sekolah berdasarkan Standar Pelayanan Minimum bidang pendidikan. Dan disarankan untuk perancangan sekolah kedepannya dilaksanakan berdasarkan prinsip perencanaan dan perancangan bangunan yang baik dan benar. Untuk sekolah baru yang akan mendirikan bangunan, Tugas akhir ini dapat digunakan

sebagai salah satu referensi untuk merancang bangunan sekolah yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. 2005. Jakarta.
- Ching, Francis. D. K. 2008. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Sem
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. 2008. Jakarta.
- Tim dosen mata kuliah pengantar arsitektur. 2010. *Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*. <http://ocw.gunadarma.ac.id> , diakses tanggal 25 November 2011.